

## HUBUNGAN MINAT BACA DAN PELATIHAN DENGAN PENGETAHUAN SIAGA BENCANA

Jesika Bertauli<sup>1</sup>, Myrnawati Crie Handini<sup>2</sup>, Taruli Rohana Sinaga<sup>3</sup>,  
Netti Etalia Br. Brahmana<sup>4</sup>, Yenni Gustiani Tarigan<sup>5</sup>

Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Sari Mutiara Indonesia  
jesikasagala@gmail.com<sup>1</sup>, myrnawati48@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*The aims of this study are to determine the knowledge of disaster preparedness and the correlation between reading interest and training with disaster preparedness knowledge of non-medical staffs at RSU Haji Medan. Disaster preparedness knowledge is measured using the Bloom Taxonomy indicator from C1 to C4, which are remembering, understanding, applying, and information analyzing because in a disaster situation, it is rather difficult to require someone to be able to evaluate (C5), moreover creating new ideas (C6). The Bloom Taxonomy indicator C5 and C6 can only be realized in a tranquil and conducive situation. This research is a correlational quantitative type with a survey approach. The population was 63 non-medical staffs. The sample of this study was non-medical officers with a minimum sample size of 51 people. The technique of sampling in this study is stratified proportional random sampling technique, because the different types of population work. Data collection was collected through interviews using a questionnaire that had been tested for its validity and reliability. Bivariate analysis used the chi-square test and multivariate analysis used the logistic regression test, both with significance limit ( $\alpha = 0,05$ ). Disaster preparedness knowledge level for non-medical staffs at RSU Haji Medan was quite high (80,4%). Most of the respondents (72,5%) had attended training. Respondents who have disaster reading interest were more (86,3%) than those were not. The results of the bivariate and multivariate analysis showed that both participation in training ( $p = 0.000$  and  $p = 0.023$ ) and reading interest ( $p = 0.001$  and  $p = 0.028$ ) were significantly related to disaster preparedness knowledge.*

**Keywords** : Disaster preparedness knowledge, Reading interest, Training, Non-medical staffs.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Pengetahuan Siaga Bencana, dan bagaimana hubungan antara Minat Baca serta Pelatihan dengan Pengetahuan Siaga Bencana Petugas Non Medis RSU Haji Medan. Pengetahuan Siaga Bencana pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator Taksonomi Bloom dari C1 sampai dengan C4, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi karena dalam situasi bencana mencekam, agak susah menuntut seseorang untuk bisa mengevaluasi (C5) apalagi sampai menciptakan ide-ide baru (C6). Indikator Taksonomi Bloom C5 dan C6 hanya dapat diwujudkan dalam situasi tenang dan kondusif. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan pendekatan survei. Populasi penelitian adalah Petugas Non Medis sejumlah 63 orang. Sampel penelitian ini adalah Petugas Non Medis yang besar sampel minimalnya sebanyak 51 orang. Penarikan sampel menggunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling*, karena jenis pekerjaan sampel berbeda. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner yang sudah diuji coba validitas dan reliabilitasnya. Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* dan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik, sama-sama dengan batas kemaknaan  $\alpha = 0,05$ . Tingkat Pengetahuan Siaga Bencana Petugas Non Medis di RSU Haji Medan yang tinggi cukup banyak (80,4%). Sebagian besar (72,5%) responden sudah pernah mengikuti pelatihan. Responden yang mempunyai minat baca tentang kebencanaan lebih banyak (86,3%) dibandingkan yang tidak berminat. Hasil analisis bivariat dan multivariat menunjukkan, baik keikutsertaan dalam Pelatihan ( $p=0,000$  dan  $p=0,023$ ) maupun Minat Baca ( $p=0,001$  dan  $p=0,028$ ) berhubungan secara signifikan dengan Pengetahuan Siaga Bencana.

**Kata Kunci** : Pengetahuan Siaga Bencana, Minat Baca, Pelatihan, Petugas Non Medis.

## PENDAHULUAN

Wilayah Indonesia merupakan negara maritim yang mempunyai 17.504 buah pulau. Luas kawasan laut mencapai 7,9 km<sup>2</sup> atau 81% dari luas keseluruhan terdiri atas laut teritorial, laut nusantara, dan zona ekonomi eksklusif. Menurut Pusat Data dan Analisa, merupakan suatu negara kepulauan yang terkepung oleh tiga lempeng yang sewaktu-waktu dapat bergerak dan menimbulkan patahan, diantaranya lempeng Eurasia, lempeng Indo-Australia, dan lempeng Pasifik. Akibat letak geografis inilah Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi gempa terbesar di dunia. Indonesia merupakan negara rawan bencana, berdasarkan kondisi alam dan geografisnya, Indonesia banyak menghadapi bencana alam di masa sebelumnya terdapat lebih dari 150 juta jiwa di Indonesia yang tinggal di daerah rawan bencana (Lasabuda, 2013).

Kesiapsiagaan bencana merupakan kemampuan atau ketrampilan dan pengetahuan yang dikembangkan oleh pemerintah, intitusi terkait kebencanaan, komunitas, dan individu. Tujuannya dari kesiapsiagaan bencana ialah untuk mengantisipasi dan memberikan respon yang efektif terhadap dampak yang mungkin terjadi dari ancaman bencana. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam kesiapsiagaan bencana diantaranya dengan melakukan pembelajaran, pelatihan, dan diskusi baik ditingkat regional, nasional, maupun internasional. Kesiapsiagaan rumah sakit sangat penting, khususnya bagi Petugas Non Medis Rumah Sakit dalam penanggulangan bencana. Petugas Non Medis sebagai lini terdepan pada pelayanan kesehatan mempunyai tanggung jawab dan peran yang besar dalam penanganan korban bencana alam. Pengetahuan petugas rumah sakit dalam kesiapsiagaan menjadi faktor utama untuk meminimalisir adanya korban jiwa

maupun kerusakan pada saat terjadinya bencana. (Eny Supartini et al., 2013).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya yaitu pendidikan berupa Pendidikan formal seperti pelatihan ataupun Pendidikan non-formal seperti komunitas, dan minat yang merupakan suatu bentuk keinginan dan ketertarikan terhadap sesuatu sehingga dapat diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

Pelatihan kebencanaan merupakan sebuah kegiatan yang sifatnya berkelanjutan untuk mengantisipasi apa apa saja yang akan terjadi di masa depan. Melalui pelatihan diharapkan upaya pengurangan resiko bencana dapat mencapai sasaran yang lebih luas dan dapat dikenalkan secara lebih dini kepada seluruh tenaga medis maupun non medis, yang akhirnya dapat dikonstruisikan terhadap kesiapsiagaan individu maupun masyarakat terhadap bencana (Gogot Suharwoto, Nurwin, 2015). Penelitian Nurudin (2015) mengungkapkan kesiapsiagaan siswa setelah diberikan pelatihan penanggulangan bencana terjadi kenaikan pada kesiapsiagaan tingkat sedang (60,0%) menjadi kesiapsiagaan tingkat tinggi sebanyak (46,7%), dan penurunan pada kesiapsiagaan tingkat rendah sebanyak (20,0%).

Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan (Yudrik Jahja, 2011). Penelitian Marlina dkk menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan hasil belajar atau pengaplikasian ilmu ke dalam kehidupan sehari-hari (Marlina & Caska & Mahdum, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Minat Baca dan Pelatihan dengan Pengetahuan Siaga

Bencana (Survei pada Petugas Non Medis di RSUD Haji Medan Tahun 2020).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini adalah metode survei dengan Teknik korelasional. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat hubungan Minat Baca (X1) dan Pelatihan (X2) dengan Pengetahuan Siaga Bencana. Survei dilakukan pada petugas non medis di RSUD Haji Medan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari tahun 2022. Sampel penelitian ini adalah Petugas Non Medis yang besar sampel sebanyak 51 orang. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan cara penyebaran kuesioner kepada petugas non medis RSUD Haji Medan. Data dianalisis dengan menggunakan analisis univariat, analisis bivariat dengan metode *chi square* dan analisis multivariat dengan metode regresi logistik.

## HASIL

### Pengetahuan Siaga Bencana

**Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Siaga Bencana**

Pengetahuan Siaga Bencana	n	%
Pengetahuan Tinggi	41	80,4
Pengetahuan Tidak Tinggi	10	19,6
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan siaga bencana tinggi sebanyak 41 orang (80,4%) dan pengetahuan tidak tinggi sebanyak 10 orang (19,6%).

### Minat Baca

**Tabel 3. Distribusi Minat Baca**

Minat Baca	Jumlah	Persentase (%)
Ya	44	86,3
Tidak	7	13,7
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100,0</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai minat baca

tentang kebencanaan sejumlah 44 orang (86,3%) dan yang menjawab tidak sebanyak 7 orang (13,7%).

### Pelatihan

**Tabel 4. Distribusi Pelatihan**

Mengikuti Pelatihan	Jumlah	Persentase (%)
Pernah	37	72,5
Tidak Pernah	14	27,5
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100,0</b>

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang sudah pernah mengikuti pelatihan yaitu sebanyak 37 orang (72,5%) dan yang tidak pernah mengikuti pelatihan kebencanaan yaitu sebanyak 14 orang (27,5%).

### Hubungan Minat Baca dengan Pengetahuan Siaga Bencana

**Tabel 5. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Minat Baca dengan Pengetahuan Siaga Bencana**

Minat Baca	Pengetahuan Petugas Non Medis				Total		p value
	Tinggi		Tidak Tinggi		n	%	
	n	%	n	%			
Ya	39	88,6	5	11,3	44	86,3	0,001
Tidak	2	28,5	5	71,4	7	13,7	
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>80,3</b>	<b>10</b>	<b>19,6</b>	<b>51</b>	<b>100,0</b>	

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 44 responden yang memiliki minat baca kebencanaan, ada 39 responden (88,6%) yang berpengetahuan tinggi dan dari 7 responden yang tidak memiliki minat baca kebencanaan, terdapat 2 responden (28,5%) yang memiliki pengetahuan tinggi. Dari hasil uji statistik diperoleh p value = 0,001 yang artinya bahwa semakin memiliki minat baca kebencanaan, semakin tinggi pula pengetahuan siaga bencana petugas non medis di RSUD Haji Medan.

**Hubungan Pelatihan dengan Pengetahuan Siaga Bencana****Tabel 6. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Pelatihan dengan Pengetahuan Siaga Bencana**

Pelatihan	Pengetahuan Petugas Non Medis				Total		<i>p</i> value
	Tinggi		Tidak Tinggi		n	%	
	n	%	n	%			
Pernah	34	91,8	3	8,1	37	72,5	0,00
Tidak Pernah	7	50,0	7	50,0	14	27,5	
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>80,3</b>	<b>10</b>	<b>19,6</b>	<b>51</b>	<b>100,0</b>	

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 37 responden yang sudah pernah mengikuti pelatihan kebencanaan, ada 34 responden (91.8%) yang berpengetahuan tinggi dan dari 14 responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan kebencanaan, terdapat 7 responden (50.0%) yang memiliki pengetahuan tinggi. Dari hasil uji statistik

**Tabel 7. Multivariat Regresi Logistik**

Variabel	$\beta$	SE	OR	95% C.I	Nilai p
Minat Baca	1,942	0,884	6,971	1,232-39,442	0,028
Pelatihan	2,385	1,052	9,857	1,382-85,273	0,023
Constant	-5,934	2,232	0,003		

Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan pengetahuan ( $p= 0,023$ ; OR = 9,857), yang berarti responden yang sudah pernah mendapat pelatihan kebencanaan 9.8 kali lebih tinggi pengetahuannya tentang kebencanaan dibandingkan mereka yang belum pernah mendapat pelatihan kebencanaan. Variabel minat baca juga menunjukkan hubungan signifikan ( $p= 0,028$ ; OR = 6,971), yang berarti responden yang memiliki minat baca kebencanaan hampir 7 kali lebih tinggi pengetahuannya tentang kebencanaan dibandingkan mereka yang tidak memiliki minat baca kebencanaan.

diperoleh  $p$  value = 0,000 yang artinya bahwa semakin pernah mengikuti pelatihan kebencanaan, semakin tinggi pula pengetahuan siaga bencana petugas non medis di RSUD Haji Medan.

**Analisis Multivariat**

Setelah dilakukan analisis bivariat pada seluruh variabel independen, variabel independen dimasukkan ke analisis multivariat dengan kriteria apabila memiliki nilai  $p < 0,25$ . Berdasarkan Tabel 5 dan Tabel 6 diketahui bahwa variabel independen yang memenuhi kriteria analisis multivariat dapat dilihat berdasarkan nilai  $p$  pada hasil uji bivariat dengan nilai  $p \leq 0,25$  dan semua variabel memenuhi kriteria. Selanjutnya, semua variabel independen (minat baca dan pelatihan) dilakukan analisis multivariat dengan menggunakan uji regresi logistik.

**PEMBAHASAN****Gambaran Pengetahuan Siaga Bencana**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan siaga bencana yang tinggi sebanyak 41 orang (80,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Habte (2018) yang melaporkan bahwa lebih dari setengah jumlah pegawai rumah sakit memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengetahuan siaga bencana. Penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rika & Oktomi (2019) yang menunjukkan mayoritas tingkat pengetahuan pegawai rumah sakit masih rendah.

### **Hubungan Pelatihan dengan Pengetahuan Siaga Bencana**

Penelitian ini mendapatkan hasil pengetahuan siaga bencana pada petugas non medis di RSUD Haji Medan mayoritas adalah berpengetahuan tinggi. Dengan lebih dari setengah jumlah responden sudah pernah mengikuti pelatihan kebencanaan. Responden yang sudah pernah mengikuti pelatihan mayoritas memiliki pengetahuan tinggi, dan sisanya memiliki pengetahuan tidak tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daud et al. (2014) yang mengungkapkan terdapat peningkatan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan komunitas terhadap bencana setelah diberikan penerapan pelatihan siaga bencana pada komunitas tersebut.

Pelatihan kebencanaan merupakan sebuah kegiatan yang sifatnya berkelanjutan untuk mengantisipasi apa saja yang akan terjadi di masa depan. Keikutsertaan seseorang dalam pelatihan kebencanaan dapat meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan bencana. Pelatihan kebencanaan diharapkan menjadi suatu upaya pengurangan risiko bencana yang dapat mencapai sasaran yang luas dan dapat dikenalkan secara dini kepada seluruh tenaga medis maupun non medis, sehingga dapat berkontribusi dalam kesiapsiagaan individu maupun masyarakat terhadap bencana. Pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana dapat ditingkatkan melalui pemberian pelatihan penanggulangan bencana, agar terbentuk kesiapsiagaan masyarakat yang berkomitmen akan budaya aman dan sehat, sadar akan risiko, memiliki rencana yang matang dan mapan sebelum, saat, dan sesudah bencana, dan selalu siap untuk merespon pada saat darurat (Daud et al., 2014).

### **Hubungan Minat Baca dengan Pengetahuan Siaga Bencana**

Pada penelitian ini didapatkan lebih banyak responden yang memiliki minat

baca kebencanaan (86,3%). Di antara responden yang memiliki minat baca kebencanaan, sebagian besar (68,1%) mengatakan mereka sering membaca masalah kebencanaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan pada petugas non medis yang memiliki minat baca kebencanaan, 88,6% di antaranya memiliki pengetahuan tentang kebencanaan yang tinggi. Dari hasil tersebut, melalui uji bivariat didapatkan adanya hubungan antara minat baca dengan pengetahuan siaga bencana. Hasil uji multivariat juga menunjukkan hasil adanya hubungan signifikan antara minat baca dengan pengetahuan siaga bencana. Hal ini bisa terjadi karena dengan memiliki minat membaca maka seseorang akan cenderung lebih senang melakukan kegiatan membaca tanpa disuruh atau tanpa paksaan, sehingga mereka akan memiliki pengetahuan tentang kebencanaan yang tinggi. Membaca akan lebih meningkatkan pengetahuan daripada hanya mendengar atau melihat. (Notoatmodjo, 2012)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Habte, 2018) yang mendapatkan hasil lebih dari setengah jumlah responden memiliki pengetahuan siaga bencana yang baik, begitu juga dengan sikap siaga bencana yang baik. Pada penelitian tersebut didapatkan lebih dari setengah dari jumlah responden yang memiliki pengetahuan siaga bencana yang baik tersebut menerima pengetahuan mengenai bencana alam dari kegiatan membaca buku.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat membaca memegang peranan penting dalam memenuhi keinginan seseorang dalam mendapatkan suatu informasi ataupun pengetahuan. Dengan membaca, pengetahuan seseorang akan bertambah menjadi lebih baik, yang akan diaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari.

**KESIMPULAN**

Terdapat hubungan yang signifikan antara Minat Baca ( $p=0,028$ ;  $OR=6,97$ ) dan Pelatihan ( $p=0,023$ ;  $OR=9,85$ ) dengan Pengetahuan Siaga Bencana pada Petugas Non Medis di RSUD Haji Medan.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepala RSUD Haji Medan yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini dan terimakasih kepada petugas non medis yang sudah menjadi responden dalam penelitian ini dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang sudah memberi bantuan dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- BNPB. (2018). *Data Informasi Bencana Indonesia: Bencana Menurut Jenisnya di Indonesia Tahun 2013/2018*. dibi.bnpb.go.id.
- BNPB. (2012). *Masterplan Pegunungan Resiko Bencana Alam*. Jakarta: BNPB.
- Daud, R., Sari, S. A., Milfayetty, S., & Dirhamsyag, M. (2014). *Penerapan Pelatihan Siaga Bencana dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Komunitas SMA Negeri 5 Banda Aceh*. *Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA)*, 1(1), 26–34.
- Eny Supartini, Kumalasari, N., Andry, D., Susilastuti, Fitrianasari, I., Tarigan, J., Haryanta, A. A., & Nugri, R. (2013). *Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana*. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1(1), 59.
- Gogot Suharwoto, Nurwin, D. (2015). *Modul Manajemen Bencana Di Sekolah*.
- Habte, A. (2018). *Assessment of Knowledge, Attitude and Practice of Disaster Preparedness among Tikur Anbessa Specialized Hospital Health Care Workers, Addis*

*Ababa, Ethiopia*. *American Journal of Nursing Science*, 7(1), 39.

- Hesna, Y., Hidayat, B., & Suwanda, S. (2009). *Evaluasi Penerapan Sistem Keselamatan Kebakaran Pada Bangunan Gedung Rumah Sakit Dr. M. Djamil Padang*. *Jurnal Rekayasa Sipil (JRS-Unand)*, 5(2), 65.
- Lasabuda, R. (2013). *Pembangunan Wilayah Pesisir Dan Lautan Dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia*. I, 92–101.
- Marlina, L., & Caska & Mahdum. (2017). *Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 10 Pekanbaru*. *Pekbis Jurnal*, 9(1), 33–47.
- Myrnawati CH. (2018). *Metodologi Penelitian Untuk Pemula*. Jakarta: Pustakapedia.
- Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurudin, A. (2015). *Pengaruh Pelatihan Penanggulangan Bencana Gempa Bumi Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul Yogyakarta*. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisiyyah Yogyakarta*.
- Pathirage, C., Seneviratne, K., Amaratunga, D., & Haigh, R. (2012). *Managing Disaster Knowledge: Identification Of Knowledge Factors And Challenges*. *International Journal of Disaster Resilience in the Built Environment*, 3(3), 237–252.
- Rika, N., & Oktomi, W. (2019). *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Kesiapsiagaan Pegawai RS Dalam Menghadapi Bencana di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul*. 53(9), 1689–1699.
- Seneviratne, T. K. K., Amaratunga, D., & Haigh, R. (2011). *Disaster knowledge factors: benefits and challenges*. *International Conference*

*on Building Resilience: Interdisciplinary Approaches to Disaster Risk Reduction, and the Development of Sustainable Communities and Cities, 19th - 21st July.*

Taruli RS, Victor TH. (2019). *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan Statcal (Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan)*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Yudrik, Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.